

## **PERAN KURIKULUM DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK: TANTANGAN DAN PELUANG**

**Ulmadevi<sup>1</sup>, Darul Ilmi<sup>2</sup>, Junaidi<sup>3</sup>, Nadyya Zahratul Jannah<sup>4</sup>, Irma Yunita<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [uulselah27@gmail.com](mailto:uulselah27@gmail.com)<sup>1</sup>, [darulilmi2023@gmail.com](mailto:darulilmi2023@gmail.com)<sup>2</sup>, [junaidi.alhadi@gmail.com](mailto:junaidi.alhadi@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nadyyazahratulj@gmail.com](mailto:nadyyazahratulj@gmail.com)<sup>4</sup>, [irmayunita71@guru.sma.belajar.id](mailto:irmayunita71@guru.sma.belajar.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan kurikulum dalam perencanaan pendidikan anak usia dini dengan menganalisa tantangan dan peluangnya. Dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini menghasilkan sejumlah tantangan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, yakni keberagaman individu, keterbatasan sumberdaya, kurangnya pemahaman akan pendidikan anak usia dini, perubahan tuntutan dan harapan masyarakat. Serta peluang diantaranya : pendekatan berbasis anak, penggunaan teknologi pendidikan, kolaborasi orang tua dan komunitas, penelitian dan inovasi. Dengan demikian kurikulum dan perencanaan pendidikan memiliki peran menjawab semua tantangan dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Kata Kunci: Perencanaan; Tantangan; Peluang.

### **Abstract**

This study aims to describe the role of the curriculum in planning early childhood education by analyzing the challenges and opportunities. Done by using library research methods. This research resulted in a number of challenges in curriculum planning and development, namely individual diversity, limited resources, lack of understanding of early childhood education, changes in societal demands and expectations. As well as opportunities including: child-based approaches, the use of educational technology, parent and community collaboration, research and innovation. Thus the curriculum and educational planning have a role in responding to all challenges by taking advantage of the opportunities that exist.

Keywords: Curriculum; Planning; Challenges; Opportunities.

## **PENDAHULUAN**

Taman kanak-kanak memiliki peran penting dalam pengembangan awal anak. Untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas, perencanaan pendidikan yang baik sangat penting. Salah satu komponen kunci dalam perencanaan tersebut adalah kurikulum. Kurikulum memainkan peran utama dalam merancang tujuan pembelajaran, materi pengajaran, metode pengajaran,

dan evaluasi yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini (Marlina et al., 2021). Dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, kurikulum harus dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek, termasuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Melalui kurikulum, para pendidik dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan dan minat individu anak. (Hasanah et al., 2022)

Kurikulum juga bertujuan untuk memberikan materi pengajaran yang relevan dan bervariasi. Materi tersebut haruslah menarik dan sesuai dengan minat anak-anak usia dini agar mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis permainan, eksplorasi, dan interaksi sosial, juga harus diintegrasikan dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik. Selain itu, evaluasi merupakan bagian penting dalam kurikulum taman kanak-kanak. Evaluasi yang sesuai dan berkelanjutan membantu para pendidik dalam memahami kemajuan dan kebutuhan anak-anak, sehingga mereka dapat mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan adanya evaluasi yang efektif, kurikulum dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan memastikan kemajuan yang berkelanjutan. (Ramadhan et al., 2021).

Dalam rangka merancang kurikulum yang efektif, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pihak terkait juga sangat penting. Melalui komunikasi yang terbuka dan saling mendukung, kurikulum dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lokal, serta mempertimbangkan masukan yang berharga dari semua pihak yang terlibat (Prasetyo & Hamami, 2020)

Dalam kesimpulannya, peran kurikulum dalam perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak sangat penting. Kurikulum yang dirancang dengan baik membantu menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas, relevan, dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Dengan merancang kurikulum yang

memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak, memilih materi dan metode pengajaran yang tepat, serta melakukan evaluasi yang berkelanjutan, taman kanak-kanak dapat memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan anak seiring mereka melangkah ke tahap pendidikan berikutnya (Setiyadi et al., 2020)

Indonesia telah terjadi pergantian kurikulum yang dimulai dari zaman VOC hingga yang terbaru yakni Kurikulum merdeka, secara praktis mempengaruhi proses pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi. (Pratama & Hamami, 2023) Lantas, apakah yang menyebabkan kurikulum tersebut mengalami pergantian? Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hadiansyah dkk menyatakan sesuai dengan perkembangan zaman namun juga sesuai dengan kondisi geo-politik Indonesia itu sendiri, selain digunakan untuk menyesuaikan dengan ilmu yang berkembang di dunia serta perubahan zaman yang ada. Terkadang kurikulum digunakan oleh penguasa/pemerintah untuk dapat memasukkan kepentingan kepentingannya ke dalam kurikulum tersebut. Guna mendapat keuntungan jangka panjang terhadap posisi yang dia miliki. (Hadiansyah et al., 2019).

Kenyataan di lapangan khususnya Pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak, masih ditemukan adanya tenaga pengajar yang belum memahami sepenuhnya akan fungsi kurikulum dalam pembelajaran sehingga masih ditemukan pembelajaran yang tidak terencana dengan baik dan guru yang masih bingung dalam memahami dan melaksanakan kurikulum, disamping itu juga, setiap perubahan kurikulum yang terjadi tentu akan berdampak terhadap proses belajar mengajar. Akan halnya pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang berada pada tahapan pemberian stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak, tidak jarang berubah menjadi sebuah jenjang pendidikan yang banyak kegiatan bersifat seremoni-seremoni yang membutuhkan biaya tidak sedikit. Hal ini tentu menjadi pertanyaan bagi beberapa pihak, apakah benar kurikulum pembelajaran di TK mengharuskan yang seperti ini?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian studi literatur adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Yakni mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari sumber-sumber literatur yang relevan dalam suatu bidang penelitian tertentu. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian dan membangun dasar pengetahuan yang kuat (Danuri & Maisaroh, 2019). Langkah-langkah umum dalam melakukan penelitian studi literatur yaitu 1) Identifikasi Topik Penelitian: Tentukan topik penelitian yang spesifik dan relevan dengan minat dan tujuan penelitian Anda. Pastikan topik tersebut memiliki literatur yang memadai yang dapat diakses. 2) Pencarian Literatur: Lakukan pencarian literatur secara sistematis dengan menggunakan basis data, jurnal ilmiah, perpustakaan digital, atau sumber-sumber informasi terpercaya lainnya. Gunakan kata kunci yang relevan dan lakukan pencarian secara terperinci untuk mendapatkan artikel, buku, atau sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. 3) Seleksi Literatur: Evaluasi dan seleksi literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Baca abstrak, ringkasan, atau pendahuluan untuk menilai relevansi, kualitas, dan keberlanjutan sumber-sumber literatur yang ditemukan.

Pertimbangkan juga tahun publikasi untuk memastikan informasi yang terkini. 5) Analisis Literatur: Baca dengan cermat dan teliti literatur yang telah terpilih. Identifikasi temuan-temuan, pendekatan, teori, atau metode penelitian yang relevan dengan topik Anda. Buat catatan tentang informasi penting, perbedaan, persamaan, atau pola-pola yang muncul dari literatur yang Anda teliti. 6) Sintesis Literatur: Menggabungkan dan sintesis informasi yang relevan dari sumber-sumber literatur yang telah Anda analisis. Menemukan kesamaan, perbedaan, atau pola-pola temuan yang muncul dari literatur. Mengidentifikasi celah-celah pengetahuan atau pertanyaan penelitian yang masih belum terjawab. 7) Penulisan dan Presentasi: Menyisipkan literatur yang relevan. Membuat rangkuman, kutipan, atau referensi yang tepat. 8) Evaluasi dan Revisi (Ramadhan et al., 2021)

Metode penelitian studi literatur adalah alat yang berguna untuk mendapatkan pemahaman yang luas dan komprehensif tentang topik penelitian. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan menyusun dasar teoretis yang kuat untuk penelitian selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Peran Kurikulum**

Asal-usul kata "kurikulum" dapat ditelusuri ke bahasa Yunani dengan kata "*Curere*" yang mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start hingga finish. Dalam konteks pendidikan, pengertian ini kemudian diterapkan. Di dalam bahasa Arab, istilah yang sering digunakan untuk kurikulum adalah "*al-manhaj*" yang bermakna jalan terang yang dilalui manusia dalam kehidupannya. Dengan demikian, jika kurikulum dikaitkan dengan pendidikan, menurut Muhaimin, hal ini mengimplikasikan bahwa kurikulum adalah jalan terang yang diikuti oleh pendidik atau guru bersama dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai. (Azis, 2018)

Kurikulum adalah suatu panduan atau pedoman yang mengatur semua aktivitas dalam dunia pendidikan di berbagai lembaga pendidikan. Dalam hal ini, kurikulum menjadi sebuah komponen yang wajib dilaksanakan oleh berbagai elemen yang berperan dalam memajukan pendidikan. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dan memiliki posisi strategis dalam proses pembelajaran di sekolah. Penyusunan dan pengembangan kurikulum membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang konsep dasar kurikulum agar dapat diterapkan dengan baik di semua jenjang sekolah. Kurikulum menjadi landasan yang mengarahkan semua kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui kurikulum, semua aspek pendidikan seperti tujuan pembelajaran, materi pengajaran, metode pengajaran, dan evaluasi

ditetapkan dan diatur secara sistematis. Pengembangan kurikulum memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dasar kurikulum agar dapat mengimplementasikannya dengan sukses di semua tingkatan pendidikan.

Dengan kata lain, konsep kurikulum dalam konteks pendidikan melibatkan proses mengikuti suatu jalur atau jalan yang terang menuju tujuan pendidikan. Para pendidik atau guru bertindak sebagai pemandu yang mengarahkan peserta didik melalui perjalanan ini, dengan fokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diinginkan. Kurikulum memainkan peran penting dalam merancang jalur ini, yang mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pengajaran, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dalam pandangan ini, kurikulum tidak hanya mencakup pengajaran konten akademik, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang diharapkan dikembangkan dalam pendidikan. Kurikulum dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh dan menjadi individu yang berkompeten dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka (Elisa, 2013)

Kurikulum memainkan peran ganda yang mencakup aspek konservatif, kreatif, dan kritis. Pertama, peran konservatif kurikulum adalah untuk mempertahankan dan memelihara nilai-nilai budaya yang diperoleh dari masa lalu dan menerapkannya dalam konteks masa kini. Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mewariskan warisan budaya kepada generasi mendatang melalui pendidikan. Kedua, peran kreatif kurikulum adalah untuk mengembangkan solusi inovatif yang sesuai dengan perkembangan yang akan datang dan memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini dan masa depan. Kurikulum harus mampu merespons perubahan dalam dunia yang terus berkembang, termasuk kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan kebutuhan pekerjaan yang baru. Ketiga, peran kritis kurikulum adalah untuk mengakomodasi perubahan dalam nilai-nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus mempertimbangkan perubahan tersebut dan menyesuaikan nilai-nilai dan budaya masa lalu dengan kondisi saat ini dan masa depan yang dihadapi oleh siswa. Ini membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan analitis, dan kemampuan

beradaptasi dalam menghadapi perubahan dunia yang kompleks.(Ayudia et al., 2023)

Dengan demikian, pemahaman tentang kurikulum sebagai "jalan terang" atau "jalur yang harus ditempuh" dalam pendidikan menekankan pentingnya peran pendidik atau guru dalam membimbing peserta didik melalui proses pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan, dengan fokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diinginkan.

Peran kurikulum dalam perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak sangat penting dan meliputi beberapa aspek yang mencakup pengaturan standar pembelajaran, pengembangan kompetensi anak, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang holistik. Kurikulum yang baik harus menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Pertama, kurikulum taman kanak-kanak berperan dalam mengatur standar pembelajaran yang mencakup berbagai kompetensi dan keterampilan yang harus dicapai oleh anak-anak. Standar ini membantu memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Hasanah et al., 2022)

Kedua, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kompetensi anak. Melalui kurikulum yang dirancang secara holistik, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi. Kurikulum harus mencakup kegiatan yang merangsang perkembangan sensorik dan mempromosikan pemahaman konsep-konsep dasar. Selain itu, kurikulum harus memfasilitasi pengalaman belajar yang holistik. Anak-anak di taman kanak-kanak belajar melalui interaksi dengan lingkungan mereka, baik melalui kegiatan bermain, eksplorasi, maupun interaksi sosial. Kurikulum yang baik akan mencakup kegiatan yang beragam, memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan menumbuhkan minat serta rasa ingin tahu.

Perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional adalah aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi dalam perkembangan anak usia dini. Kurikulum taman kanak-kanak harus memperhatikan semua aspek ini dan menawarkan pendekatan yang terintegrasi. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan diri secara menyeluruh, membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, belajar berpikir secara kritis, dan mengelola emosi mereka dengan baik.

Secara keseluruhan, peran kurikulum dalam perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak melibatkan pengaturan standar pembelajaran, pengembangan kompetensi anak, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang holistik. Kurikulum yang baik mencakup berbagai aspek perkembangan anak, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional, sehingga dapat memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan anak dalam memasuki tahap pendidikan berikutnya (Mukti & Muslikhati, 2020)

#### **b. Perencanaan Pendidikan di Taman Kanak-kanak**

Perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak merupakan proses yang penting dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan berkualitas bagi anak usia dini. Perencanaan pendidikan ini melibatkan serangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi tujuan pembelajaran, pengembangan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, serta penentuan evaluasi dan pengukuran kemajuan anak. Pertama-tama, perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan ini mencakup berbagai aspek perkembangan anak, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Tujuan yang ditetapkan harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu anak serta memperhatikan perkembangan yang diharapkan pada tahap usia mereka. (Denico, 2020)

Selanjutnya, dalam perencanaan pendidikan, kurikulum di taman kanak-kanak harus dikembangkan dengan hati-hati. Kurikulum harus mencakup berbagai

mata pelajaran dan aktivitas yang relevan dengan perkembangan anak usia dini. Kurikulum juga harus dirancang untuk mendorong eksplorasi, kreativitas, dan rasa ingin tahu anak serta memperhatikan prinsip inklusivitas dan keanekaragaman. Metode pembelajaran yang dipilih juga merupakan bagian penting dari perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak. Metode yang efektif harus mendorong interaksi sosial, stimulasi sensorik, serta keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Pendekatan yang berbasis permainan, eksperimen, dan pembelajaran berbasis proyek seringkali digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Mukti & Muslikhati, 2020)

Selain itu, perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak juga melibatkan penentuan evaluasi dan pengukuran kemajuan anak. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan anak, mengidentifikasi kebutuhan dan potensi mereka, serta menilai efektivitas program pendidikan. Metode evaluasi yang digunakan dapat mencakup observasi, penilaian formatif, dan penilaian sumatif yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Sebagai tambahan, perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak juga memperhatikan peran penting orang tua dan komunitas dalam mendukung pembelajaran anak. Kerjasama antara pendidik, orang tua, dan komunitas lokal sangat penting dalam perencanaan pendidikan. Ini melibatkan pertukaran informasi, keterlibatan orang tua dalam aktivitas pendidikan anak, serta kerjasama dalam memfasilitasi perkembangan holistik anak (Fatih & Syadzili, 2022))

### **c. Tantangan dan Peluang yang dihadapi Taman Kanak-kanak**

Pengembangan kurikulum dan perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak, terdapat berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi. Berikut adalah beberapa di antaranya: (Mukti & Muslikhati, 2020)

Tantangan:

1. Keberagaman individu: Setiap anak memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda. Tantangan yang dihadapi adalah menyusun kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan keberagaman individu, baik dalam hal gaya belajar, kecepatan perkembangan, maupun minat anak.

2. Kurangnya sumber daya: Taman kanak-kanak sering menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pengajar yang terbatas, fasilitas yang terbatas, dan kurangnya akses ke materi dan peralatan pendukung. Hal ini menjadi tantangan dalam mengembangkan kurikulum yang berkualitas dan mendukung perkembangan optimal anak (Fitriah, 2019)
3. Kurangnya pemahaman tentang pendidikan anak usia dini: Persepsi dan pemahaman yang kurang mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini menjadi tantangan. Sebagian besar pelaku pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak, masih belum menyadari betapa pentingnya perencanaan pendidikan yang efektif di taman kanak-kanak untuk membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan anak. Apalagi jika dibandingkan dengan pemahaman orang tua dimana mereka berasal dari latar belakang kehidupan dan pendidikan yang beragam. (Casando et al., 2022)
4. Perubahan tuntutan dan harapan masyarakat: Tantangan lain adalah mengakomodasi perubahan tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Tuntutan masyarakat yang semakin kompleks dan harapan yang berubah-ubah dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum dan perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak (Akbar & Noviani, 2019). Senada dengan itu, kemajuan abad 21 memberikan tantangan agar setiap peserta didik mampu berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, serta kreatif. (Husain & Kaharu, 2020)

Peluang yang terkait dengan peran kurikulum di taman kanak-kanak adalah kemampuannya untuk mempromosikan kreativitas, eksplorasi, dan rasa ingin tahu anak. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat mendorong anak untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Peningkatan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas juga merupakan peluang penting dalam peran kurikulum. Kurikulum yang melibatkan partisipasi orang tua dan melibatkan komunitas lokal dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan anak. (Albab, 2021)

Peluang:

1. Pendekatan berbasis anak: Peluang yang ada adalah pengembangan pendekatan berbasis anak dalam perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak. Mengakui keunikan dan kebutuhan anak serta melibatkan mereka

secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan dan keterlibatan anak dalam proses pendidikan.

2. Penggunaan teknologi pendidikan: Kemajuan teknologi memberikan peluang untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum taman kanak-kanak. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, aplikasi, dan sumber daya digital dapat meningkatkan kualitas dan fleksibilitas pendidikan di taman kanak-kanak. (Ningsih & Mahyuddin, 2021)
3. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas: Kolaborasi yang kuat antara taman kanak-kanak, orang tua, dan komunitas dapat menjadi peluang dalam pengembangan kurikulum dan perencanaan pendidikan. Melibatkan orang tua dalam proses perencanaan dan pembelajaran serta memanfaatkan sumber daya dan keahlian komunitas lokal dapat meningkatkan pengalaman pendidikan anak (Dewi, 2019)
4. Penelitian dan inovasi: Peluang lain adalah melibatkan penelitian dan inovasi dalam pengembangan kurikulum dan perencanaan pendidikan. Studi dan penelitian yang terus menerus dapat memberikan wawasan baru dan pembaruan dalam pendekatan pendidikan anak usia dini (Junedi & Isa, 2021)

Peran kurikulum dalam perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak sangat penting dan meliputi beberapa aspek yang mencakup pengaturan standar pembelajaran, pengembangan kompetensi anak, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang holistik. Kurikulum yang baik harus menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Pertama, kurikulum taman kanak-kanak berperan dalam mengatur standar pembelajaran yang mencakup berbagai kompetensi dan keterampilan yang harus dicapai oleh anak-anak. Standar ini membantu memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Sulaiman et al., 2019)

Kedua, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kompetensi anak. Melalui kurikulum yang dirancang secara holistik, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi. Kurikulum harus mencakup kegiatan yang merangsang perkembangan sensorik dan mempromosikan pemahaman konsep-konsep dasar. Selain itu, kurikulum

harus memfasilitasi pengalaman belajar yang holistik. Anak-anak di taman kanak-kanak belajar melalui interaksi dengan lingkungan mereka, baik melalui kegiatan bermain, eksplorasi, maupun interaksi sosial. Kurikulum yang baik akan mencakup kegiatan yang beragam, memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan menumbuhkan minat serta rasa ingin tahu. (Ayudia et al., 2023)

Perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional adalah aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi dalam perkembangan anak usia dini. Kurikulum taman kanak-kanak harus memperhatikan semua aspek ini dan menawarkan pendekatan yang terintegrasi. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan diri secara menyeluruh, membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, belajar berpikir secara kritis, dan mengelola emosi mereka dengan baik.

Salah satu tantangan dalam peran kurikulum di taman kanak-kanak adalah penyesuaian dengan kebutuhan individu anak. Setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga kurikulum harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. Tantangan lainnya adalah integrasi teknologi dalam kurikulum taman kanak-kanak. Dalam era digital ini, anak-anak harus diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Oleh karena itu, kurikulum harus mencakup penggunaan teknologi yang relevan dan memberikan panduan yang tepat (Nata, 2020)

Kurikulum taman kanak-kanak juga harus mampu mengatasi perbedaan sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di antara anak-anak. Tantangan ini melibatkan penyusunan kurikulum yang inklusif, yang mempertimbangkan keberagaman dan menghargai setiap individu.

Perkembangan kurikulum yang berpusat pada anak adalah peluang lain yang harus dimanfaatkan. Kurikulum yang menekankan pada kebutuhan dan minat anak dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, mengembangkan

kepercayaan diri, dan membantu mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis permainan dan pengalaman juga merupakan peluang yang signifikan dalam peran kurikulum. Kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif, interaktif, dan berbasis pengalaman dapat membantu anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna (Tarsono et al., 2020)

Dalam rangka mengoptimalkan peran kurikulum di taman kanak-kanak, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan terus-menerus. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah ‘Pengembangan Kurikulum Pendidikan Moral Agama pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak’ oleh (Tarsono et al., 2020) serta penelitian yang berjudul ‘Menjadi Pemimpin (Kepala Raudhatul Athfal) di Era Industri4.0’ oleh (Denico, 2020) Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam peran kurikulum akan membantu para pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang kurikulum yang efektif, relevan, dan responsif terhadap perkembangan anak-anak usia dini.

## **SIMPULAN**

Perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak adalah proses penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. Melalui perencanaan pendidikan yang baik, tujuan pembelajaran yang jelas dapat ditetapkan, kurikulum yang relevan dan inklusif dapat dikembangkan, metode pembelajaran yang efektif dapat diterapkan, dan evaluasi kemajuan anak dapat dilakukan. Dengan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas, perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak dapat memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak sepanjang hayat mereka. Sementara itu, kurikulum menjadi acuan dalam perencanaan tersebut, sehingga perencanaan pendidikan yang disusun menjawab tantangan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Oleh sebab itu, sebagai pihak yang menjadi perencana dalam pelaksanaan pendidikan di Taman Kanak-Kanak hendaklah memenuhi tuntutan kompetensi Abad 21 agar mampu membuat perencanaan yang baik dan ideal..

## REFERENSI

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Proseiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 18–25.
- Albab, U. (2021). *Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam*. 5(1), 119–126.
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum* (sinta U. Situmorang (ed.); 1st ed.).
- Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>
- Casando, N. I., Hapis, A. A., & Wuni, C. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jip*, 2(8), 2429–2432.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian. In *Samudra Biru*.
- Denico, A. (2020). Menjadi Pemimpin (Kepala Raudhatul Athfal) di Era Industri4.0. *Jurnal Al-Abyadh*, 3(1), 1–8.
- Dewi, D. R. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI TUNTUTAN ABAD KE-21. *As-Salam*, VIII, 1–22.
- Elisa. (2013). *Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum*. 66(1997), 1–12.
- Fatih, M., & Syadzili, R. (2022). Penentuan Strategi Dalam Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *CQAJ (College Quality Assurance Journal)*, 1(June), 88–94.
- Fitriah, D. (2019). *KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN*. 148–153.
- Hadiansyah, R. R., Pradana, R. Y., & Mustiningsih. (2019). Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 3, 259–264.
- Hasanah, L., Tuffahaty, N., Nada, R. F., Puspa, R. D., & Nurul, S. (2022). Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.6 No.02*, 6(02), 576–584. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.6893%0AOrientasi>

- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>
- Junedi, B., & Isa, I. G. T. (2021). Literasi Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Se-Wilayah Binaan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 4–12. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5428%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/5428/pdf>
- Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. (2021). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844–855. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1143>
- Mukti, T. A., & Muslikhati, S. (2020). Peningkatan Daya Saing Taman Kanak-Kanak Melalui Program Perencanaan Strategis. *Prosiding SEMNAS PPM 2020*, 961–968. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.82>
- Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam di Era Milenial* (1st ed.). Kencana.
- Ningsih, S. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 137–149. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1217>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Pratama, R. A., & Hamami, T. (2023). Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1350–1362.
- Ramadhan, O. M., Hermawan, A. H., & Erihadiana, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era New Normal. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(1), 32–45. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i1.1588>
- Setiyadi, B., Revyta, R., & Fadhilah, A. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum. *Khazanah Pendidikan*, 14(1), 173–184. <https://doi.org/10.30595/jkp.v14i1.8473>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Tarsono, T., Mansyur, A. S., & Ruswandi, U. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Moral Agama pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 141–154. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.7604>